

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan dapat beroperasi apabila memiliki modal yang cukup untuk pembiayaan kegiatan usahanya. Seiring dengan semakin berkembangnya perusahaan, dana yang dibutuhkan perusahaan akan semakin besar. Kebutuhan dana perusahaan yang semakin tinggi membuat sebagian perusahaan di Indonesia menggunakan alternatif penjualan saham ke masyarakat luas sebagai tambahan modal bagi perusahaan. Kegiatan ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana untuk perusahaan *go public* di Indonesia dalam memperjualbelikan saham mereka kepada para investor. Tiap perusahaan memiliki harga saham yang berbeda-beda. Harga saham ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Tinggi dan rendahnya *demand* dan *supply* dipengaruhi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang dikelola manajemen perusahaan. Seperti besarnya deviden, kinerja manajemen perusahaan, rasio hutang dan ekuitas. Sedangkan faktor eksternal perusahaan adalah hal-hal diluar kendali manajemen perusahaan, seperti adanya konflik politik, tingkat inflasi yang tinggi, perubahan kurs, tingkat suku bunga dan lain-lain (Rinati, 2008). Banyaknya faktor yang menentukan tinggi rendahnya harga saham menyebabkan harga

saham menjadi fluktuatif, sehingga naik turunnya harga saham merupakan hal yang wajar.

Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan menarik banyak investor, sehingga harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat. Sebaliknya, apabila laba perusahaan rendah atau bahkan negatif akan menyebabkan investor enggan menanamkan modal sehingga harga saham akan menurun. Banyak hal yang dapat mengawali terjadinya penurunan harga saham, salah satu contoh adalah kinerja perusahaan yang menurun. Menurunnya kinerja perusahaan akan menyebabkan penurunan laba, hal tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan atau meningkatnya biaya perusahaan yang dikarenakan kesalahan pengambilan keputusan oleh manajemen. Namun, harga saham suatu perusahaan dapat mengalami kejatuhan secara tiba-tiba. Kondisi tersebut tidak terlepas dari adanya kecurangan-kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan yang terungkap ke pasar. Kejatuhan harga saham dalam jangka waktu yang pendek sering disebut dalam literatur sebagai *stock price crash*.

Dewasa ini telah berkembang banyak penelitian yang memperdebatkan tentang risiko *stock price crash* dari berbagai bidang mulai dari akademik hingga politik (Chang et al., 2017). Telah dijelaskan di paragraf sebelumnya bahwa naik turunnya harga saham dari suatu perusahaan adalah hal yang wajar, namun yang menjadi perhatian adalah potensi buruk dari perusahaan yang tidak terungkap ke pasar hingga terjadi *price crash*.

Hasil-hasil penelitian mengindikasikan salah satu penyebab utama terjadinya jatuhnya harga saham (*stock price crash*) yang terjadi secara tiba-tiba diakibatkan oleh akumulasi dari berita buruk perusahaan yang tidak terungkap ke pasar, yang diakibatkan oleh kecenderungan menyembunyikan kabar buruk tentang perusahaan (*bad news hoarding*) oleh manajer (Hutton et al., 2008). Menurut Graham et al. (2005), manajer cenderung mengungkapkan *good news* lebih dahulu dibandingkan *bad news* untuk menunjukkan kredibilitas serta memperlihatkan citra baik di pasar. Pengungkapan *bad news* akan berdampak negatif pada nilai perusahaan serta berdampak buruk pada jabatan dan kesejahteraan manajer. Sebaliknya, apabila manajer mengungkapkan *good news* nilai perusahaan berpotensi meningkat, sehingga akan mengamankan jabatan serta menjaga insentif yang akan diterima manajer. Kondisi tersebut mendorong seorang manajer untuk menanggukkan pengungkapan berita buruk. Penanggukkan berita buruk tersebut akan berlangsung hingga mencapai suatu keadaan tertentu dimana manajer tidak bisa menahannya lebih lama dan terpaksa mempublikasi kondisi buruk yang dihadapi perusahaan. Di saat itu pula, segala kabar buruk tentang perusahaan yang ditutupi oleh manajer selama ini akan terungkap ke pasar dan menyebabkan terjadinya *stock price crash*.

Beberapa studi menunjukkan *stock price crash* diakibatkan kegagalan sistem tata kelola perusahaan dalam mengatasi *agency problems* (Andreou dan Antoniou, 2015). Beberapa faktor yang berkaitan dengan *stock price crash* yang berhasil diidentifikasi diantaranya adalah auditor spesialisasi industri,

transparansi laporan keuangan, stabilitas kepemilikan institusional, konservatisme, dan tenur audit (Callen dan Fang, 2017; Robin dan Zhang, 2015; Kim, 2012; Bleck dan Liu, 2007; Hutton et al., 2008)

Robin dan Zhang (2015) memberi bukti hubungan negatif antara auditor spesialisasi industri dan *stock price crash*. Penelitian dari Callen dan Fang (2013) mengindikasikan stabilitas kepemilikan institusional sebagai faktor yang mempengaruhi terjadinya *stock price crash*. Penelitian tentang pengaruh konservatisme terhadap *stock price crash* dilakukan oleh Kim (2012) dan penelitian tentang pengaruh tenur audit terhadap *stock price crash* telah dilakukan oleh Callen dan Fang (2017).

Khurana dan Raman (2004) menyatakan peran auditor spesialis yang kompeten sebagai pihak independen menjadi penentu baik tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Seorang auditor dengan kompetensi yang tinggi dapat dengan mudah mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dan dapat memberikan solusi mengenai apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi keuangan yang dialami perusahaan. Kompetensi auditor spesialis dalam mengaudit suatu perusahaan mengurangi kesempatan manajer untuk melakukan tindakan-tindakan oportunistik demi kepentingan pribadi. Oleh karena itu, kehadiran seorang auditor dapat mencegah terjadinya penanguhan berita buruk oleh manajer. Dengan kata lain, keberadaan auditor yang kompeten dapat mengurangi risiko terjadinya kejatuhan harga saham dalam suatu perusahaan (Robin dan Zhang, 2015).

Transparansi laporan keuangan diyakini berperan penting dalam dalam mengurangi asimetri informasi di antara pelaku pasar sehingga menjamin efisiensi pasar (Bleck dan Liu, 2007). Menurut Bleck dan Liu (2007) kasus-kasus keuangan yang terjadi selama ini seperti kasus Enron, Worldcom, dan Fannie Mae berhubungan erat dengan transparansi laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan terlambatnya pihak investor dan pengawas dalam mendapatkan informasi untuk menanggulangi potensi krisis keuangan yang akan melanda perusahaan. Laporan keuangan yang transparan memudahkan pengguna laporan keuangan mengidentifikasi potensi kecurangan yang dilakukan perusahaan seperti manajemen laba (Hunton et al., 2006).

Jin dan Myers (2006) menyatakan bahwa laporan keuangan yang transparan lebih bermanfaat dan dapat diandalkan pelaku pasar. Oleh karena itu, investor akan lebih memprioritaskan penggunaan informasi dari laporan keuangan tersebut sebagai dasar putusan investasi. Kondisi ini mendorong pergerakan harga saham menjadi sinkron dengan indeks pasar saham dan mengurangi risiko *stock price crash* (Kim dan Zhang, 2010).

Keberadaan investor institusional dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perusahaan. Banyak penelitian yang telah membahas tentang peran investor institusional dalam suatu perusahaan. Sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa terdapat dua sudut pandang terhadap investor institusional, yaitu sebagai pengawas dan sebagai penikmat keuntungan jangka pendek. Shleifer dan Vishny (1986) menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kekayaan investor

institusional. Sehingga, secara tidak langsung investor institusional memiliki hak dan kewajiban yang lebih dibandingkan investor lain. Kondisi tersebut mendorong terjadinya pengawasan terhadap pihak manajemen oleh investor institusional. Pengawasan terhadap pihak manajemen tersebut dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta mencegah terjadinya kecurangan oleh manajer.

Beberapa penelitian mendukung fungsi pengawasan oleh investor institusional, salah satunya adalah penelitian Mccahery et al. (2015). Mereka menyatakan bahwa adanya investor institusional mempengaruhi berbagai kejadian dalam perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa fungsi pengawasan investor institusional akan mengurangi risiko terjadinya kejatuhan harga saham.

Investor institusional dengan fungsi pengawasan secara jelas memberikan dampak positif bagi perusahaan. Akan tetapi, tidak jarang ditemui investor institusional yang hanya mengambil keuntungan dan bersifat tidak peduli terhadap krisis yang dialami perusahaan. Investor institusional penikmat keuntungan jangka pendek beranggapan bahwa mengawasi hanya membuang waktu dan biaya, akan lebih menguntungkan apabila mereka menjual saham dan obligasi mereka daripada mengambil tindakan terhadap krisis yang dialami perusahaan. Investor-investor institusional penikmat keuntungan jangka pendek terkadang melakukan investasi hanya sebagai suatu strategi untuk diversifikasi resiko dan menjaga likuiditas perusahaan mereka (Manconi et al., 2012). Seorang manajer tentu tidak ingin kehilangan investor-investor

institusionalnya. Oleh karena itu, untuk menjaga investor-investor institusionalnya terkadang seorang manajer melakukan kecurangan-kecurangan keuangan agar kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor. Dengan kata lain, keberadaan investor institusional penikmat keuntungan jangka pendek akan mendorong manajer melakukan kecurangan-kecurangan finansial. Kecurangan finansial tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan risiko terjadinya kejatuhan harga saham.

Peran auditor sangat penting bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan di luar perusahaan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan pihak-pihak pengguna laporan keuangan untuk menilai integritas dari laporan keuangan. Penting bagi seorang auditor untuk mempertahankan independensi dan integritas agar hasil audit laporan keuangan bersifat objektif. Sehingga, hasil audit dapat memberikan manfaat positif bagi pihak perusahaan dan pihak-pihak lain di luar perusahaan termasuk investor. Namun, berbagai kasus seperti yang dialami KAP Arthur Andersen menimbulkan keraguan atas independensi dan integritas seorang auditor saat ini, terutama terhadap KAP yang telah lama menjalin hubungan kerja dengan klien.

Hubungan kerja yang berlangsung lama memiliki dampak baik untuk kompetensi auditor yaitu auditor akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang bisnis dari kliennya sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajer (Callen dan Fang, 2017). Namun di sisi lain, unsur kedekatan seorang klien dan seorang auditor yang terbentuk selama menjalin hubungan kerjasama sangat mempengaruhi independensi dari auditor

tersebut, sehingga kewaspadaan auditor terhadap terjadinya *fraud* semakin menurun. Berkurangnya kewaspadaan seorang auditor terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajer akan memperbesar kemungkinan terjadinya *stock price crash*.

Prinsip akuntansi yang telah berlaku umum terutama di Indonesia memberikan keleluasaan bagi manajer dalam menentukan metode serta estimasi akuntansi yang dapat digunakan (Wardhani, 2008). Dengan adanya keleluasaan tersebut memungkinkan bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik seperti penangguhan berita buruk (*bad news hoarding*). Oleh karena itu, praktik akuntansi yang dapat mengurangi keleluasaan manajer dalam melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi diyakini dapat mencegah terjadinya tindakan oportunistik oleh manajer. Praktik akuntansi konservatisme kondisional diyakini dapat mengurangi keleluasaan manajer dalam melakukan pelaporan dan pencatatan. Hal tersebut dikarenakan praktik konservatisme mensyaratkan pengemukakan *bad news* lebih cepat dari *good news* dalam praktiknya, kondisi tersebut mengurangi kesempatan manajer dalam melakukan *bad news hoarding*, sehingga diyakini bahwa semakin konservatisme kebijakan dalam perusahaan dapat mengurangi resiko keterjadian kejatuhan harga saham secara tiba-tiba (*stock price crash*) (Kim, 2012).

Penelitian tentang *stock price crash* dengan populasi Bursa Efek Indonesia masih sangat sulit ditemukan di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Auditor**

Industri Spesialis, Transparansi Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Tenur Audit, dan Konservatisme Terhadap *Stock Price Crash*".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berikut merupakan pertanyaan penelitian ini :

1. Apakah auditor industri spesialis berpengaruh negatif terhadap jatuhnya harga saham (*stock price crash*) di perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?
2. Apakah transparansi laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap jatuhnya harga saham (*stock price crash*) di perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?
3. Apakah stabilitas kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap jatuhnya harga saham (*stock price crash*) di perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?
4. Apakah tenur audit berpengaruh terhadap jatuhnya harga saham (*stock price crash*) di perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?
5. Apakah penerapan akuntansi konservatisme berpengaruh negatif terhadap jatuhnya harga saham (*stock price crash*) di perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh auditor spesialis yang mengaudit perusahaan terhadap jatuhnya harga saham (*stock price crash*) di perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
2. Menganalisis pengaruh transparansi laporan keuangan perusahaan terhadap jatuhnya harga saham (*stock price crash*) di perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
3. Menganalisis pengaruh stabilitas kepemilikan institusional perusahaan terhadap jatuhnya harga saham (*stock price crash*) di perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
4. Menganalisis pengaruh lamanya hubungan kerja auditor dengan perusahaan terhadap jatuhnya harga saham (*stock price crash*) di perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
5. Menganalisis pengaruh penerapan akuntansi konservatisme terhadap jatuhnya harga saham (*stock price crash*) di perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi yang akan dilakukan guna mengetahui risiko yang dimiliki suatu perusahaan di masa mendatang dan memperoleh hasil (*return*) yang diinginkan.

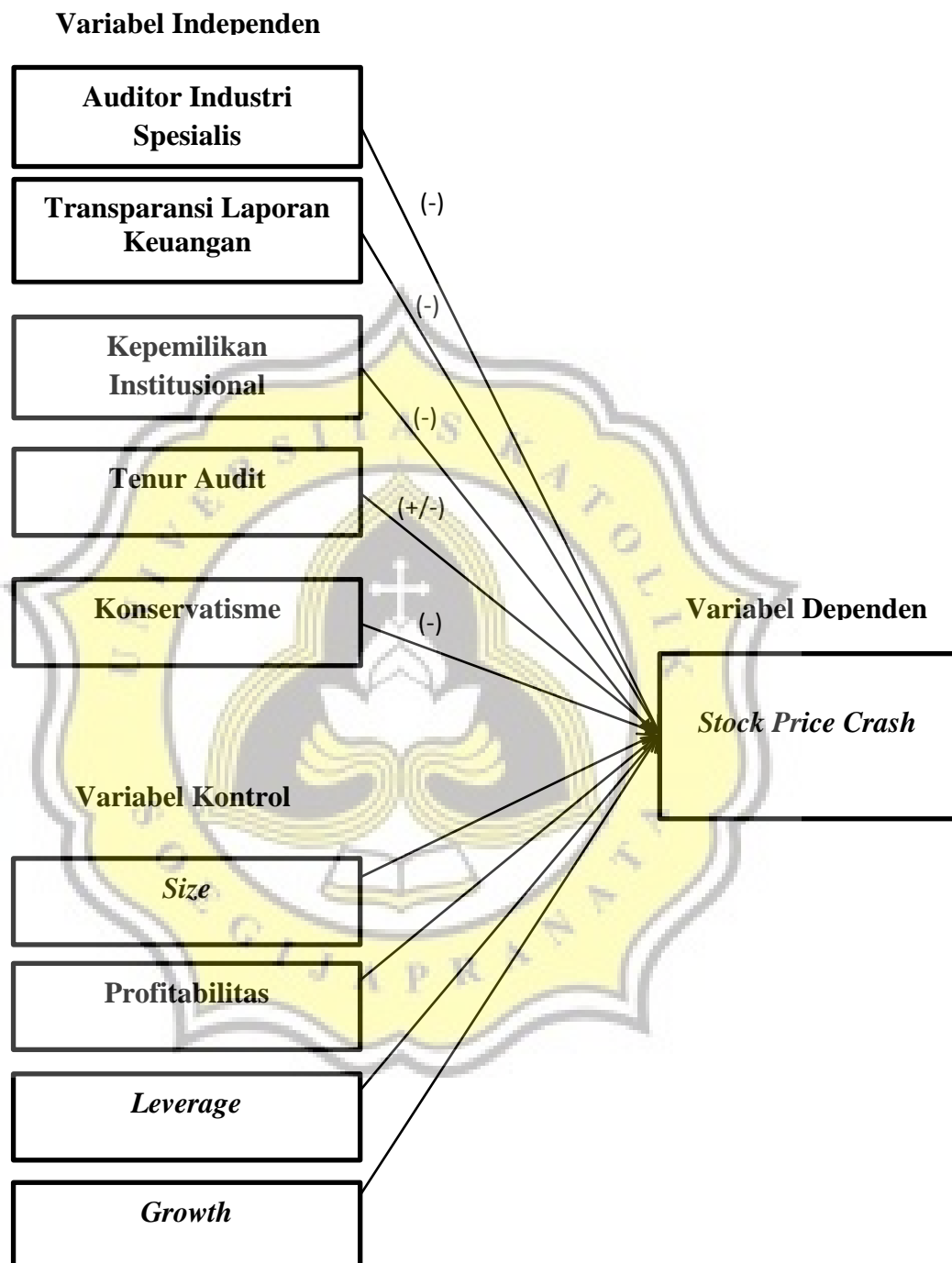
2. Bagi akademis

penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai Pengaruh Auditor Industri Spesialis, Transparansi Laporan Keuangan, Stabilitas Kepemilikan Institusional, Tenur Audit, dan Konservatisme Terhadap *Stock Price Crash*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah berkaitan dengan jatuhnya harga saham (*stock price crash*), serta sebagai sumber untuk mempraktekkan teori-teori lain yang berkaitan dengan harga saham (*stock price*).

1.5. Kerangka Pikir Penelitian



1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yang disusun secara berurutan dengan sistematika sebagai berikut ;

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang membahas landasan teori yang menjadi acuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang membahas uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ; ANALISIS PENELITIAN

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan analisis mengenai objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil olah data.

BAB V : PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.